

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus (DM), yang sering disebut juga sebagai penyakit gula darah. Diabetes Melitus (DM) suatu kondisi kesehatan kronis atau jangka panjang yang bersifat menahun. Diabetes Melitus (DM) muncul karena adanya kelainan pada sistem metabolisme tubuh, di mana tubuh tidak mampu mengatur kadar gula atau glukosa dalam darah secara efektif ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal (Kemenkes RI 2020). Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah atau hiperglikemia akibat produksi insulin yang tidak mencukupi atau gangguan fungsi insulin, sehingga glukosa menumpuk dalam darah dan menyebabkan ketidakseimbangan metabolik (Brunner & Suddarth, 2018).

Diabetes Melitus memiliki 2 tipe, yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2. DM tipe 1 disebabkan oleh respons autoimun di mana sistem imun tubuh menyerang protein pada sel-sel pulau pankreas, sehingga mengganggu produksi insulin. DM tipe 2 merupakan hasil kombinasi antara faktor genetik yang berkaitan dengan sekresi insulin serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti obesitas dan stres (Lestari et al. 2021). Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF) tahun 2024, jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 20 juta orang pada tahun 2024. Pada tahun 2021, Indonesia menempati posisi kelima

sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia dengan angka mencapai 19,47 juta kasus. Prevalensi diabetes di Indonesia tercatat sebesar 10,6% menunjukkan tingginya beban penyakit ini di kalangan masyarakat.

Penderita diabetes melitus (DM) dapat mengalami berbagai dampak, baik fisik maupun psikologis, yang mempengaruhi kualitas hidup pasien penderita Diabetes Melitus secara signifikan. Dampak fisik yang sering terjadi meliputi komplikasi seperti *retinopati diabetic*, *nefropati diabetic*, *neuropati diabetic*, dan *Diabetic Cardiovascular Disease (DCD)*. Dampak psikologis dapat mencakup beragam masalah emosional, seperti kecemasan, kemarahan, rasa duka, malu, perasaan bersalah, kehilangan harapan depresi, kesepian, dan rasa tidak berdaya, kombinasi dari berbagai permasalahan ini dapat memberikan tekanan besar pada kehidupan penderita, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien penderita Diabetes Melitus secara keseluruhan (Smeltzer & Bare, 2015).

Uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus di salah satu rumah sakit swasta yang ada di Yogyakarta dengan diagnosa Diabetes Melitus. Intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien meliputi pemantauan kondisi pasien secara berkala. Tindakan pemantauan kondisi pasien bertujuan untuk mengetahui keluhan yang dirasakan pasien.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana Asuhan Keperawatan Komprehensif pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Derah Istimewa Yogyakarta tahun 2025?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan dan memberikan Asuhan Keperawatan kepada pasien dengan Diabetes Melitus di salah satu Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

Mampu mengembangkan keterampilan dan menerapkan asuhan keperawatan melalui tahapan proses keperawatan yang mencakup:

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan secara sistematis pada pasien Diabetes Melitus.
- b. Mampu merumuskan dan menetapkan diagnosis keperawatan yang sesuai pada pasien Diabetes Melitus.
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan yang tepat berdasarkan hasil pengkajian dan diagnosis pada pasien Diabetes Melitus.
- d. Mampu melaksanakan intervensi keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk pasien Diabetes Melitus.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan pada pasien Diabetes Melitus.

#### D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan laporan ini adalah :

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan keperawatan, khususnya terkait kasus Diabetes Melitus.

2. Bagi Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan panduan praktis bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dengan Diabetes Melitus.

3. Bagi pasien dan keluarga

Hasil laporan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga pasien mengenai penyakit Diabetes Melitus serta langkah-langkah perawatan yang tepat.

4. Bagi Peneliti

Hasil laporan ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kualitas hidup penderita Diabetes Melitus, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan upaya peningkatan kualitas hidup pasien.

5. Bagi peneliti lain

Laporan ini dapat menjadi sumber acuan atau referensi dalam penanganan dan pengelolaan kasus serupa pada pasien Diabetes Melitus di masa mendatang.